BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan unsur utama dari pelaporan keuangan, meskipun pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang lebih luas dari laporan keuangan. Maka tujuan laporan keuangan akan sama dengan dengan tujuan pelaporan keuangan, karena mempunyai tujuan yang sama diperlukan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan/organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Yang dimaksud pengertian atau definisi laporan keuangan menurut Zaki Baridwan dalam bukunya : "Intermediate Accounting", mengatakan bahwa :

> "Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari suatu proses pencatatan. Suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. " [2]

[2] Zaki Baridwan, "Intermediate Accounting", Edisi ketujuh, BPFE Yogyakarta,1996

Sedangkan menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia), pengertian dari laporan keuangan sebagai berikut :

> "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan(yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti misal sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan."[3]

Dari pernyataan tersebut diatas, berarti bahwa catatan atau laporan-laporan yang bersifat pelengkap atau memperjelas laporan keuangan bagi pemakai merupakan bagian integral dari laporan keuangan itu sendiri.

S.Munawir mengemukakan pengertian dari laporan keuangan adalah sebagai berikut: "Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk terkomunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan fihak-fihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut "[4]

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.

Kelompok besar ini merupakan unsur dari laporan keuangan, unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas.

---

[3] Zaki Baridwan, "Intermediate Accounting", Edisi ketujuh, BPFE Yogyakarta, 1996

[4] S. Munawir, "Analisa Laporan Keuangan", Liberty Yogyakarta, 1997

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Berikut ini tujuan pelaporan keuangan menurut FASB yang disusun atas dasar kondisi lingkungan ekonomi dan sosial Amerika, tetapi paling tidak tujuan pelaporan keuangan dapat dipakai sebagai pedoman dan pembanding bagi tujuan pelaporan keuangan di Indonesia:[5]

1. Memberikan Informasi keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor dan kreditor untuk dasar pengambilan keputusan Investasi dan pemberian kredit dan keputusan lainnya.
2. Memberikan Informasi posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari perusahaan, klaim atas sumber tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber keperusahaan lain dan ke pemilik perusahaan), dan pengaruh transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut
3. Memberikan Informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan Informasi keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya.

---

[5] FASB, Statement of Finansial Accounting Concepts Nomor 1, Objective of financial Reporting by business Enterperises, McGraw Hill.

5. Memberikan informasi yang dapat membantu para pemakai meramalkan aliran kas masuk perusahaan (sesudah dikurangi kas keluar dimasa datang untuk perusahaan tersebut).

Jika menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia), Pelaporan keuangan akan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemakai apabila memenuhi tujuan kualitatif yaitu:[6]

Dapat dipahami

Pemakai laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajarinya.

Relevan

Dalam Standar Akuntansi paragraf 26 mengatakan:

> "Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka dimasa lalu."[7]

Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunanya, bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, maka informasi yang demikian tidak akan ada gunanya, oleh karena itu perhatian difokuskan pada kebutuhan umum pemakai bukan kebutuhan khusus pihak tertentu.

---

[6] Ikatan Akuntansi Indonesia, *op.cit*
[7] Ibid, hal 5

Materialitas

Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur.

Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggabarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

Substansi mengungguli bentuk

Transaksi serta peristiwa lain perlu dicacat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas dan bukan hanya bentuk hukumnya.

Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan pihak tertentu dan merugikan kepentingan pihak lain.

Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan prakiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau

penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau bebean tidak dinyatakan terlalu rendah.

Daya banding (Comparability)

Menurut IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan : "..... Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama untuk perusahaan yang berbeda."[8]

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain pada periode yang sama.

Lengkap

Informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangaan yang dapat memenuhi secukupnya tujuan kualitatif diatas. Oleh karena itu harus terdapat klasifikasi, susunan serta istilah yang layak dalam laporan keuangan.

2.1.3. Fungsi laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi, artinya berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan

[8] Ibid, hal 7

informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Pihak-pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan ada dua yaitu pihak ekstern dan pihak intern. Pihak ekstern terdiri dari banyak pihak yang merupakan pihak yang banyak berkepentingan dan berorientasi terhadap laporan keuangan.

2.1.4. Elemen-elemen Laporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyai elemen-elemen yang saling terkait satu sama lainnya. Elemen-elemen dalam laporan keuangan pada umumnya terdiri dari Neraca, Laporan rugi laba, Laporan perubahan posisi keuangan, Laporan aliran kas.

1. Neraca

   Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Neraca memberikan Informasi mengenai sifat dan jumlah investasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur perusahaan dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih perusahaan.

   Neraca juga merupakan laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu.

   Neraca terdiri dari tiga bagian :

   a) Aktiva

Menurut FASB menyatakan bahwa aktiva adalah manfaat ekonomis dimasa yang akan datang yang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil dari transaksi-transaksi dimasa lalu.[9]

Aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Penyajian pos-pos aktiva lancar berdasarkan urutan likuiditasnya dimulai aktiva yang paling likuid sampai aktiva yang paling tidak likuid.

b) Utang

Utang merupakan suatu pengorbanan manfaat ekonomis yang timbul dimasa yang akan datang yang disebabkan kewajiban-kewajiban disaat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada Badan usaha lain dimasa datang sebagai akibat transaksi-transaksi dimasa lalu.[10]

Utang dibagi menjadi hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

c) Modal

Modal merupakan hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Modal digunakan untuk kepentingan pemilik dalam menjalankan usaha. Modal dapat berupa modal awal yang merupakan kekayaan awal dari

---

[9] FASB-Consepts Nomor 3 FASB-Accounting Standards, Original pronouncements, McGraw Hill, 1983

perusahaan dan modal sumbangan yang timbul apabila perusahan memperoleh aktiva yang berasal dari sumbangan.

2. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahan selama periode tertentu. Laporan rugi laba sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga untuk mengetahui hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode.

Unsur-unsur pada laporan Rugi Laba :

a) Pendapatan (revenue)

Pendapatan merupakan aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha .[11]

b) Beban (Expense)

Beban merupakan penurunan manfaat ekonami selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian penanam modal. [12]

c) Penghasilan(income)

---

[10] Zaki Baridwan, *op.cit*
[11] FASB, op.cit

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.[13]

3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan Perubahan Posisi Keuangan berguna untuk :

a. Meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku yang bersangkutan.

b. Melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan perubahan posisi keuangan dapat disusun berdasarkan perubahan-perubahan atau ekuivalennya, atau dapat juga berdasarkan perubahan-perubahan dalam modal kerja neto (net working capital) yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

4. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Arus kas diklasifikasikan dalam tiga kelompok yang berbeda yaitu peneriman dan pengeluaran kas

---

[12] Ikatan Akuntansi Indonesia, op.cit
[13] ibid, hal 12

yang berasal dari kegiatan investasi, pembelanjaan (financing), dan kegiatan usaha.

Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) Laporan arus kas berguna untuk:[14]

a. Dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan untuk mempengaruhi jumlah dan waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan keadaan dan peluang.
b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flow) dari berbagai perusahaan.
c. Untuk meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Dalam menyusun laporan aliran kas, perusahaan dapat menggunakan metode langsung dan tidak langsung. FASB mendorong digunakannya metode langsung untuk menyusun laporan arus kas.

---

[14] ibid hal 21

2.2. Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Rumah Sakit

Rumah sakit merupakan organisasi nirlaba yang bergerak di bidang kesehatan. Menurut kepemilikannya rumah sakit dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Rumah sakit pemerintah, merupakan rumah sakit milik pemerintah dan mendapatkan sumbangan langsung dari pemerintah.
b. Rumah sakit sendiri, Rumah sakit yang kepemilikan hanya seorang atau beberapa orang, yang dananya dari dana pribadi.
c. Rumah sakit yayasan, merupakan rumah sakit tidak ada kepemilikan dan dananya dari suatu organisasi atau yayasan dan mendapat sumbangan dari yayasan maupun perorangan. Rumah sakit ini yang dikategorikan organisasi nirlaba.

Rumah sakit yang dikategorikan organisasi nirlaba dalam membuat pelaporan keuangan berdasarkan pada pernyataan FASB statement No 116 " Accounting for Contributions received and Contributions made" dan Statement No. 117,"Finansial Statement of Not- for- profit organizations". [14]

Dengan adanya pernyataan tersebut dapat mempengaruhi dan menjadikan pedoman untuk pencatatan dan pelaporan keuangan rumah sakit. Dalam pembuatan pelaporan keuangan rumah sakit terdapat tiga laporan yaitu: Laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas. Dalam

[14] Joseph R.Razek and Gordon A.Hosch, Introduction to govermental and Not-for-profit Accounting, 1995

laporan keuangan Aktiva bersih, pendapatan dan biaya-biaya (laba dan rugi) diklasifikasikan dengan beberapa tipe yaitu tipe terikat secara permanen, terikat secara temporer dan tidak terikat.

2.3. Latar Belakang PSAK No 45

Dengan pesatnya perkembangan organisasi nirlaba di Indonesia, dibutuhkan suatu standar pelaporan untuk dijadikan pedoman bagi penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba sehingga sejalan dengan perkembangan standar internasional.

Selain itu organisasi nirlaba dalam menyajikan pelaporan keuangan masih disamakan dengan organisasi bisnis padahal organisasi bisnis mempunyai perbedaan banyak dengan organisasi nirlaba. Meskipun kadang-kadang organisasi nirlaba mempunyai kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan organisasi bisnis yaitu mengenai jasa yang berikan dan kemampuan untuk terus memberikan jasa tersebut serta cara manajer untuk melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek kinerja manajer.

Dalam laporan keuangan organisasi nirlaba yang sekarang ini kurang membahas dana dari penyumbang, meskipun penyumbang tidak akan mempersoalkan dananya karena ketidaktahuan mereka tentang masalah akuntansi. Padahal dalam memajukan organisasi nirlaba dibutuhkan laporan keuangan yang mudah dipahami, relevan dan memiliki daya banding yang tinggi dari sudut pandang penyumbang, kreditur dan pemakai lain laporan keuangan diluar organisasi. Dengan adanya latar

belakang tersebut diperlukan standar pelaporan PSAK No 45 yang tidak mengurangi keuntungan/laba organisasi, walaupun tanggal berlakunya masih Januari 2000, tapi dianjurkan untuk mencoba sebelum Januari 2000.

2.4. Standar Khusus Akuntansi Keuangan No. 45 Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Laporan keuangan organisasi terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan.

a. *Laporan posisi keuangan*

Tujuan laporan posisi keuangan: menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan mencakup organisasi secara keseluruhan dan menyajikan total aktiva, kewajiban dan aktiva bersih.

Laporan posisi keuangan ada dua klasifikasi :

1. Klasifikasi akuntansi dan kewajiban

   Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut: menyajikan aktiva berdasarkan likuiditas dan dikelompokkan menjadi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

   Diungkapkan informasi likuiditas aktiva dan pembatasan penggunaan aktiva pada catatan atas laporan keuangan.

Kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo dan mengelompokkan kewajiban dalam jangka pendek dan jangka panjang.

2. Dalam klasifikasi aktiva bersih terikat dan tidak terikat laporan posisi keuangan disajikan jumlah masing-masing aktiva bersih berdasarkan ada tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu terikat secara permanen,terikat secara temporer, dan tidak terikat.

b. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas dalam organisasi nirlaba menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. Laporan aktivitas difokuskan pada organisasi keseluruhan.

Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian, laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat.

Keuntungan dan kerugian diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat kecuali penggunaannya dibatasi.

Jumlah pendapatan dan beban disajikan secara bruto tetapi pendapatan investasi disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Beban disajikan menurut klasifikasi fungsional seperti menurut kelompok jasa utama dan aktivitas pendukung.

c. *Laporan Arus Kas*

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai dengan PSAK No.2 dengan tambahan pada aktivitas pendanaan: penerimaan kas dari penyumbang, bunga dan deviden dibatasi penggunaannya.

Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan,pembangunan dan pemeliharaan Aktiva Tetap atau peningkatan dana abadi (endowment).

Dalam mengungkapkan informasi aktivitas investasi dan pendanaan nonkas sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.